



PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGUNAAN, PERSEPSI KEAMANAN, DAN KETERSEDIAAN FITUR TERHADAP MINAT MENGUNAKAN BRI *MOBILE* (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER)

Ummi Sa'idah¹, Adil Siswanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
adilsiswanto@uinkhas.ac.id¹, adilsiswanto@uinkhas.ac.id²

Abstrak

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived security, and feature availability on the interest in using BRI Mobile among students of UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. This study uses a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires. The sample in this study were students of UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember who are customers who have and have used the BRI Mobile application as many as 100 respondents. This study uses a purposive sampling method with multiple linear regression data analysis through classical assumption stages consisting of normality, multicollinearity and heteroscedasticity, as well as hypotheses with t-test and f-test, processed using SPSS Version 23. The results of this study indicate that the transformation of digital banking services as a whole, the variables of perceived ease of use, perceived security, and feature availability have a positive and significant effect both partially and simultaneously on the interest in using BRI Mobile.

Key words: *Perceived Ease of Use, Perceived Security, Feature Availability, Interest in Using*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur terhadap minat menggunakan BRI *Mobile* di kalangan Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sampel pada penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang merupakan nasabah yang mempunyai dan pernah menggunakan aplikasi BRI *Mobile* sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data regresi linear berganda melalui tahapan asumsi klasik yang terdiri atas normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta hipotesis dengan uji t dan uji f, diolah menggunakan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi layanan *digital banking* secara keseluruhan variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat menggunakan BRI *Mobile*.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Ketersediaan Fitur, Minat Menggunakan.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah merubah cara masyarakat menjalankan aktivitas, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi kegiatan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern (Rizkiyah et al., 2021). Salah satu kegiatan yang berubah karena kemajuan teknologi adalah transaksi keuangan dan sistem pembayaran, yang dulunya dilakukan secara tunai. Dengan perkembangan teknologi, cara pembayaran kini tidak hanya menggunakan uang logam atau kertas, tetapi sudah beralih ke sistem non-tunai (Saqib & Puspaningrum, 2019). Sistem pembayaran tanpa menggunakan uang tunai ini disebut dengan pembayaran elektronik atau *E-Payment*.

Tabel 1. Data Pengguna Media *E-Payment*

No	Nama	Presentase (%)
1	Aplikasi Perbankan dan Finansial	64%
2	<i>Mobile Banking</i>	91%
3	<i>E-Wallet</i>	84%
4	<i>Digital Marketing</i>	33%

Sumber: *PupiloX.co*, 2022

Tabel berikut menggambarkan preferensi masyarakat Indonesia dalam menggunakan berbagai media pembayaran elektronik berdasarkan data yang telah dimodifikasi dari Populix. Data tersebut menunjukkan bahwa 64% masyarakat Indonesia memiliki lebih dari satu aplikasi perbankan dan keuangan di ponsel mereka. Dari kelompok ini, 91% menggunakan aplikasi *mobile banking*, 84% memakai *e-wallet*, dan 33% menggunakan aplikasi *digital marketing*. Hasil ini menunjukkan bahwa *mobile banking* adalah metode transaksi perbankan dan keuangan yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia (Populix, 2022).

Mobile banking atau *m-banking* adalah layanan yang dibuat oleh bank dengan memanfaatkan teknologi informasi. Layanan ini semakin diminati karena memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi kapan saja dan di mana saja hanya dengan menggunakan ponsel pintar. Berbeda dengan *internet banking*

yang mengakses melalui *platform web*, *mobile banking* digunakan lewat aplikasi yang dipasang di perangkat seluler.

Perubahan ini membuat industri perbankan terus berinovasi mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini, banyak bank memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada para nasabahnya. Nasabah kini dapat melakukan berbagai transaksi keuangan melalui ponsel pintar tanpa perlu datang ke kantor bank. Layanan teknologi ini mencakup *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* (Sulmi et al., 2021).

Di sisi lain, prosedur perbankan tradisional masih mengharuskan nasabah untuk datang langsung ke bank guna menyelesaikan aktivitas seperti penyetoran dan transfer antar rekening. Cara ini dianggap kurang efisien karena memakan lebih banyak waktu dan tenaga. Sebagai contoh, nasabah harus mengunjungi bank terdekat, mengisi formulir, dan mengantre untuk melakukan transfer uang antar rekening. Karena ketidakefisienan tersebut, bank kemudian mengembangkan layanan yang menyederhanakan proses dan mengurangi kerumitan metode tradisional tersebut (Nawang Sari & Iswah, 2019).

Salah satu bank yang menyediakan layanan perbankan berbasis teknologi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk) melalui aplikasi BRImo atau BRI *Mobile Banking*. Aplikasi ini awalnya diluncurkan pada tahun 2012 dengan nama BRI *Mobile*, kemudian pada tahun 2020 BRI mengeluarkan versi terbaru bernama BRImo. Meski memiliki fungsi yang serupa, BRImo menawarkan sistem keamanan yang lebih canggih serta desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) yang lebih modern. Selain itu, BRImo menyediakan fitur utama yang memungkinkan pengguna membuka rekening baru tanpa harus datang ke cabang bank. Pengguna hanya perlu mengunduh aplikasi dari *Play Store*, mengisi data yang diperlukan, dan memasangkannya di perangkat mereka (Khaira et al., 2020).

Menurut laporan GoodStats, BRImo menjadi layanan perbankan seluler kedua terpopuler di Indonesia pada tahun 2024 dengan pangsa pasar sebesar 27%. Aplikasi digital milik PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) ini pertama kali diluncurkan pada Februari 2019. Dalam dua bulan setelah peluncurannya, BRImo mencatat 2,2 juta transaksi dengan total nilai sekitar Rp1,2 triliun (Yonata, 2024).

Kemudahan penggunaan suatu aplikasi sangat berperan dalam menarik minat pengguna. Akses *mobile banking* yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja menjadi faktor utama yang memberikan fleksibilitas dalam bertransaksi. Seseorang lebih cenderung menggunakan teknologi informasi jika mereka percaya akan manfaat dan fungsinya. Menurut studi oleh Putra dan Sari, persepsi tentang kemudahan penggunaan memengaruhi kemungkinan seseorang untuk memakai aplikasi *mobile banking* (Putra & Sari, 2020). Seberapa mudah sebuah aplikasi *mobile banking* digunakan ditentukan oleh seberapa mudah pengguna memahami, mempelajari, dan memanfaatkannya (Widanengsih, 2021). Selain itu, menurut Astria dan Wahdiniwati,

perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem; semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan seseorang akan memanfaatkannya (Astria, 2021). Berbeda dengan itu, penelitian Pranoto dan Setianegara menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memengaruhi minat seseorang dalam memakai suatu sistem (Pranoto & Gunawan Setianegara, 2020).

Dalam memilih aplikasi *mobile banking*, keamanan menjadi faktor sangat penting karena aplikasi ini menyimpan berbagai data pribadi pengguna. Aplikasi tersebut dirancang untuk ponsel pintar yang terkoneksi dengan jaringan internet dan seluler. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, risiko kejahatan digital seperti *cyber crime*, peretasan, dan penyebaran informasi palsu juga meningkat. Insiden peretasan dapat menurunkan kepercayaan dan minat pengguna dalam menggunakan layanan *mobile banking*. Salah satu teknik peretasan adalah penyebaran tautan palsu di media sosial yang, ketika diklik oleh pengguna, memberikan akses kepada peretas terhadap seluruh data dalam aplikasi tersebut (Putri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap tingkat keamanannya. Menurut penelitian Raninda, faktor keamanan berperan dalam memengaruhi penggunaan aplikasi *mobile banking* (Raninda et al., 2022). Namun, penelitian dari Ariningsih menunjukkan bahwa persepsi tentang tingkat keamanan tidak memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut. Meski begitu, keamanan tetap menjadi faktor krusial dalam menarik perhatian calon pengguna, karena aplikasi ini digunakan untuk melakukan berbagai transaksi dan pembayaran (Ariningsih et al., 2022).

Selain dua faktor sebelumnya, ketersediaan fitur dalam sebuah aplikasi juga merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan ketertarikan pengguna untuk memakai aplikasi tersebut. Fitur berperan sebagai elemen yang memperkaya dan menambah nilai aplikasi. Menurut Sandy dan Hermanto, variasi dan kelengkapan fitur yang ditawarkan dapat memengaruhi seberapa populer aplikasi itu di kalangan pengguna (Sandy & Hermanto, 2022). BRImo mengembangkan versi terbaru aplikasinya dengan berbagai keunggulan, termasuk fitur keamanan canggih misalnya, *login* dengan fitur pengenalan wajah dan sidik jari, pengisian pulsa, serta pembayaran melalui QR. Pembaruan ini juga meliputi desain UI/UX yang lebih ringan dan modern, penambahan fitur berkat kerja sama dengan berbagai *biller agregator*, serta integrasi layanan seperti tabungan digital dan *Personal Financial Management* (PFM) (Fachri, 2022). Studi dari Umaningsih dan Wardani menunjukkan bahwa keberadaan fitur tidak berdampak pada ketertarikan seseorang untuk menggunakan suatu aplikasi (Wahyu Prastiwi & Dewi Kusuma Wardani, 2020). Meskipun telah banyak kemajuan, aplikasi tersebut masih berpeluang mengalami kendala. Beberapa pengguna BRImo melaporkan bahwa aplikasi kadang gagal terhubung ke internet

sehingga tidak bisa berfungsi dengan baik. Selain itu, menurut laporan dari pikiranrakyat.com, tercatat ada 1.893 keluhan mengenai gangguan layanan pada aplikasi BRImo dalam satu periode tertentu.

Tabel 2 Gangguan Pada Aplikasin BRImo

No	Nama	Presentase (%)
1	Gagal <i>login</i>	47,46%
2	<i>M-Banking error</i>	21,08%
3	Tidak bisa transfer	15,68%

Sumber: PikiranRakyat, 2021

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, aplikasi BRImo mengalami beberapa kendala, antara lain kegagalan *login* sebesar 47,46%, kesalahan pada layanan *m-banking* sebesar 21,08%, serta ketidakmampuan menggunakan fitur transfer sebesar 15,68%. Berbagai permasalahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna, sehingga berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk memanfaatkan aplikasi BRImo (PS, 2022).

Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur terhadap minat menggunakan BRI *Mobile*, baik secara parsial maupun simultan, pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa wawasan tentang penggunaan BRI *Mobile* di Indonesia, serta menjadi referensi akademik, dan manfaat praktis bagi lembaga dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi nasabah dalam menggunakan aplikasi BRI *Mobile*, khususnya terkait kemudahan penggunaan, keamanan, dan ketersediaan fitur, serta bagi peneliti dan peneliti lain sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik dan referensi penelitian selanjutnya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Penilaian seseorang terhadap seberapa ramah pengguna suatu teknologi dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Kegunaan teknologi, aksesibilitas dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya semuanya memengaruhi persepsi kemudahan suatu teknologi (Wicaksono, 2022). Kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha. Teori kemudahan penggunaan menyatakan bahwa orang lebih mungkin untuk menggunakan teknologi yang dirasakan mudah digunakan. Wicaksono menemukan bahwa variabel kemudahan penggunaan dapat diuji menggunakan beberapa indikator antara lain yaitu: kemudahan belajar, kemudahan penggunaan, ketersediaan dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya.

2.2. Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan didefinisikan sebagai kepercayaan pengguna bahwa melakukan transaksi menggunakan teknologi pembayaran *online* akan aman. Persepsi keamanan sebagai rasa aman yang pengguna bahwa data pribadinya tidak akan dilihat, disimpan, atau disalahgunakan oleh pengguna lain yang tidak sah, maupun oleh *provider* jasa pembayaran *online* ketika melakukan transaksi pembayaran. Pada *platform e-commerce* dan studi kasus belanja *online*, keamanan (*security*) adalah penentu rasa kepercayaan (*trust*) yang berpengaruh secara signifikan (A. Khan & Qudrat-Ullah, 2021). Menurut Muharromah ada empat indikator yang dapat digunakan mengukur keamanan yakni: Tidak khawatir memberikan informasi, kepercayaan bahwa informasi dilindungi, kepercayaan bahwa keamanan uang terjamin, dan kenyamanan dalam bertransaksi (Muharromah & Adab, n.d.).

2.3. Ketersediaan Fitur

Menurut Schmitt dalam penelitian Johandri Iqbal menjelaskan bahwa fitur adalah karakteristik yang memperkuat tujuan utama sebuah produk. Fitur sangat penting bagi pemasar tradisional untuk membedakan produk mereka dari produk pesaing karena fitur tersebut memengaruhi keputusan konsumen. Fitur-fitur dalam *mobile banking* berkaitan dengan apa yang dapat dicapai pengguna dengan aplikasi tersebut. Mayoritas nasabah menyatakan bahwa ketersediaan fitur akan memengaruhi keputusan mereka untuk beralih, menurut riset Williams. Saat ini, 25% pengguna *mobile banking* telah beralih ke layanan baru atau yang telah ditingkatkan (Iqbal et al., 2021). Poon mengklaim bahwa sejumlah konstruksi berfungsi sebagai indikator ketersediaan fitur sistem *e-banking*, antarlain sebagai berikut: kemudahan dalam akses informasi tentang produk dan jasa, keberagaman layanan transaksi, keberagaman fitur, dan inovasi produk (Poon, 2007).

2.4. Minat Menggunakan

Minat menggunakan adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat menggunakan didefinisikan sebagai niat dari seseorang untuk menggunakan sistem, sehingga menjadi sebuah kecenderungan perilaku untuk menggunakan sistem tersebut (Wafiq Fadillah & Saida Zainurossalamia ZA, 2023). Minat menggunakan BRI *Mobile* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang ingin menggunakan layanan BRI *Mobile* sebagai alat pembayaran. Menurut Lucas dan Britt dalam penelitian Rudi Haryono, mengatakan bahwa terdapat empat indikator dalam minat sebagai berikut: perhatian (*Attention*), ketertarikan (*Interest*), keinginan (*Disire*), dan keyakinan (*Conviction*) (Rudi Haryono, 2022).

2.5. Mobile Banking

Nasabah bank bisa memanfaatkan *mobile banking* untuk melakukan transaksi keuangan menggunakan *smartphone*. Mereka dapat mengakses layanan ini melalui menu pada kartu SIM, USSD, atau dengan mengunduh dan menginstal aplikasi. Jika dibandingkan dengan *SMS banking*, *mobile banking* lebih mudah digunakan karena pengguna tidak perlu mengingat nomor tujuan atau format pesan yang harus dikirim ke bank (OJK, 2015). Salah satu bank di Indonesia yang menyediakan layanan *mobile banking* melalui aplikasi BRImo adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). BRImo merupakan *financial super app* untuk beragam transaksi nasabah kapan pun dan di mana pun. Transaksi yang ditawarkan beragam, mulai dari *online on boarding* baik dari dalam maupun luar negeri, pembayaran, pembelian, investasi, asuransi, hingga pencatatan keuangan. BRImo juga memfasilitasi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi lintas negara melalui fitur transfer internasional ke lebih dari 160 negara serta pembayaran QR di luar negeri (BRI, n.d.).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penyajian hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausal atau kausatif, yang berarti bahwa penelitian ini juga dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, memiliki akun aplikasi BRImo, dan pernah menggunakan fitur dan layanan yang tersedia di BRImo. Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri, yaitu: variabel Independen persepsi kemudahan penggunaan (X_1), persepsi keamanan (X_2), dan ketersediaan fitur (X_3) dan variabel dependen minat menggunakan (Y), berikut operasional variabel penelitian:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pernyataan
Persepsi Kemudahan penggunaan (X_1)	Persepsi seorang individu tentang seberapa mudah menggunakan BRImo	Kemudahan belajar	1. Aplikasi bank digital mudah dipelajari
		Kemudahan penggunaan	1. Aplikasi bank digital mudah digunakan
		Ketersediaan dukungan teknis	1. Aplikasi bank digital Mudah menghubungi <i>Customer Service</i> ketika meminta bantuan

		Ketersediaan sumber daya	1. Aplikasi bank digital mudah dalam mengoperasikannya
Persepsi Keamanan (X ₂)	Persepsi seorang individu tentang sejauh mana pengguna yakin bahwa BRImo benar-benar aman dan tidak menimbulkan risiko privasi data	Tidak khawatir memberikan informasi	1. Saya tidak khawatir memberikan informasi melalui BRImo
		Kepercayaan bahwa informasi dilindungi	1. Melalui BRImo, saya yakin informasi saya dilindungi dengan sistem keamanan terbaik
		Kepercayaan bahwa keamanan uang terjamin	1. BRImo memastikan keamanan uang saya dengan perlindungan canggih, enkripsi data, dan otentikasi dua faktor yang terjamin
		Kenyamanan dalam bertransaksi	1. BRImo memberikan kenyamanan dalam bertransaksi dengan fitur yang mudah digunakan dan diakses kapan saja tanpa harus pergi ke kantor cabang
Ketersediaan fitur (X ₃)	Ketersediaan fitur yang dapat dilakukan dengan mudah dan aman oleh seorang nasabah dalam menggunakan BRImo	Kemudahan akses informasi tentang produk dan jasa	1. Terasa mudah saat mengakses layanan BRImo
		Keberagaman layanan transaksi	1. Tersedia layanan transfer pembayaran utilitas publik (seperti tagihan listrik, telepon, dll).
		Keberagaman fitur	1. Tersedia fitur layanan untuk merubah User ID dan Password dalam BRImo
		Inovasi produk	1. BRImo terus-menerus menyempurnakan layanan perbankan.
Minat menggunakan (Y)	Seorang nasabah yang berminat untuk menggunakan BRImo setelah merasakan kemudahan dan keamanan serta ketersediaan fitur dari BRImo	Perhatian (<i>Attention</i>)	1. BRImo selalu memberikan perhatian lebih melalui layanan pelanggan yang responsif dan solusi cepat untuk setiap kebutuhan transaksi
		Ketertarikan (<i>Interest</i>)	1. BRImo menghadirkan inovasi menarik, memudahkan transaksi, dan memberikan pengalaman finansial yang praktis
		Keinginan (<i>Disire</i>)	1. BRImo memenuhi keinginan saya untuk transaksi cepat, mudah, aman, dan tanpa batas waktu
		Keyakinan (<i>Conviction</i>)	1. BRImo percaya dalam memberikan kemudahan dan keamanan bagi penggunanya

			untuk transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja
--	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Dalam proses penelitian, data akan dikumpulkan melalui dokumentasi, dengan menganalisis dan mempelajari data primer, yaitu kuesioner yang disebarikan secara *online* di kalangan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berbentuk *google form* yang berisi 16 pernyataan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menguji hipotesis. Dalam mengelolah dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Uji instrumentasi yang digunakan adalah uji validitas yang r hitung harus lebih besar dari r tabel dan uji reabilitas yang *Crobach's Alpha* harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Deskriptif

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan berjumlah 16 pernyataan diantaranya 4 pernyataan dari variabel X1, 4 pernyataan dari variabel X2, 4 pernyataan dari variabel X3, dan 4 pernyataan dari variabel Y disajikan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin menunjukkan bahwa 30 responden berjenis kelamin laki-laki dan 70 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik responden fakultas menunjukkan bahwa 17 responden berasal dari Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 9 responden berasal dari Fakultas Dakwah, 14 responden berasal dari Fakultas Syariah, 52 responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan 8 responden berasal dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora. Berdasarkan karakteristik responden angkatan yaitu angkatan 2021 sebanyak 64, diikuti 24 responden dari angkatan 2022 dan 12 responden dari angkatan 2023.

4.2. Uji Instrument Data

4.2.1. Uji Validitas

Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), korelasi yang dihitung (r) dibandingkan dengan nilai r tabel. Sebuah instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini nilai n adalah besarnya sampel yaitu 100 sehingga diperoleh $df = 98$ dengan taraf signifikan 5%, maka diketahui r tabel sebesar 0,196 sehingga ketika r hitung $>$ 0,196 dapat dikatakan valid. Berikut dilampirkan hasil uji validitas yang sudah peneliti dapatkan:

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁)

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0.903	>	0,196	Valid
2	X1.2	0,873	>	0,196	Valid
3	X1.3	0,695	>	0,196	Valid
4	X1.4	0,818	>	0,196	Valid

Sumber: Data kuisisioner, diolah 2026

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X1 yaitu persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi Keamanan (X₂)

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0.820	>	0,196	Valid
2	X2.2	0,860	>	0,196	Valid
3	X2.3	0,885	>	0,196	Valid
4	X2.4	0,745	>	0,196	Valid

Sumber: Data kuisisioner, diolah 2026

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X2 yaitu persepsi keamanan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Variabel Ketersediaan Fitur (X₃)

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	X3.1	0.812	>	0,196	Valid
2	X3.2	0,833	>	0,196	Valid
3	X3.3	0,855	>	0,196	Valid
4	X3.4	0,825	>	0,196	Valid

Sumber: Data kuisisioner, diolah 2026

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel X3 yaitu ketersediaan fitur terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dinyatakan valid.

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Menggunakan (Y)

No	Item Pertanyaan	R Hitung	><	R Tabel	Keterangan
1	Y.1	0.821	>	0,196	Valid
2	Y.2	0,854	>	0,196	Valid
3	Y.3	0,833	>	0,196	Valid
4	Y.4	0,867	>	0,196	Valid

Sumber: Data kuisisioner, diolah 2026

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel Y, yaitu minat menggunakan, dinilai valid dalam penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur terhadap minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4.2.2. Uji Realiabilitas

Tingkat atau ambang signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,60 atau 0,6, dengan ketentuan bahwa suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sebaliknya, berdasarkan hasil *Cronbach's Alpha*, variabel dianggap tidak reliabel atau tidak memenuhi persyaratan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6. Berikut adalah hasil uji reabilitas dari variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, ketersediaan fitur dan minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo).

Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	Standarisasi	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X ₁)	0,836	0,60	Reliabel
2	Persepsi Keamanan (X ₂)	0,846	0,60	Reliabel
3	Ketersediaan Fitur (X ₃)	0,848	0,60	Reliabel
4	Minat Menggunakan BRImo (Y)	0,862	0,60	Reliabel

Sumber: Data kuisisioner, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai 0,83, yang melebihi batas minimal 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi keamanan memperoleh nilai 0,84, yang melebihi batas minimal 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel ketersediaan fitur memiliki nilai sebesar 0,84, lebih tinggi dari kriteria 0,60. Dan hasil uji reliabilitas variabel Minat Menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) memiliki nilai sebesar 0,86, lebih tinggi dari batas 0,60. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, ketersediaan fitur dan minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) dinyatakan lulus uji reliabilitas.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi linear mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik normal probability plot. Nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal secara multivariat dan pada grafik normal probability plot, data residual dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

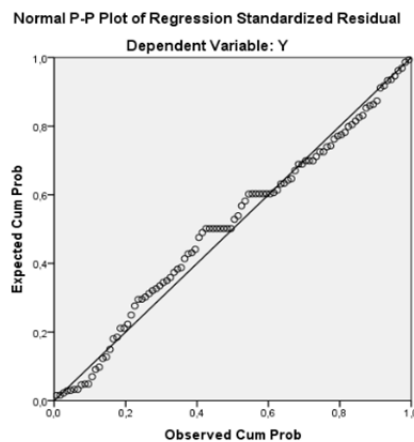
Tabel 9. Hasil Uji Statistik One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33357012
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,054
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan data diatas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap regresi.

Gambar 1. Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan grafik P-Plot normalitas, titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal tidak menunjukkan penyimpangan. Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,388	,964		1,439	,153		
X1	,457	,078	,470	5,868	,000	,445	2,249
X2	,244	,068	,263	3,578	,001	,527	1,898
X3	,212	,071	,231	2,974	,004	,474	2,110

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan data di atas, dari hasil uji VIF pada hasil output SPSS tabel coefficients, masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0.10, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel dependent dengan variabel independen yang lain sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual tetap konstan atau berubah-ubah di setiap observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Glejser dan analisis grafik scatterplot. Jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik Glejser

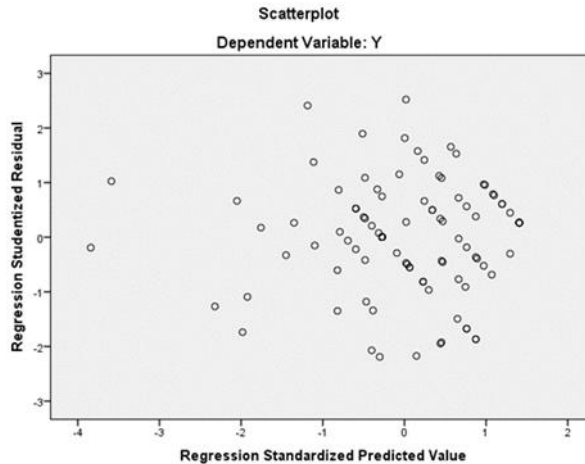
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,677	,730		,927	,356
X1	,077	,039	,228	1,969	,052
X2	-,075	,045	-,198	-1,676	,097
X3	,022	,039	,062	,564	,574

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS23

Berdasarkan data diatas, hasil variabel indepent (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur) diperoleh hasil nilai signifikansi > 0.05, karena nilai siginikansinya > 0.05 maka tidak terdapat heterokedastisitas dan hasil uji dapat dilakukan.

Gambar 2. Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Dari hasil grafik scatterplot, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas karena titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol. Situasi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai ttabel adalah $(\alpha/2; n-k-1)$, di mana n merupakan jumlah sampel sebanyak 100 responden, dan k adalah jumlah variabel independen yaitu 3. Maka, degrees of freedom (df) dihitung sebagai $df = 100 - 3 - 1 = 96$. Dengan tingkat signifikansi penelitian (α) sebesar 0,05, nilai $\alpha/2$ adalah 0,025. Oleh karena itu, pada tingkat signifikansi 0,05, nilai ttabel untuk $df = 96$ adalah 1,985.

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,388	,964		1,439	,153
X1	,457	,078	,470	5,868	,000
X2	,244	,068	,263	3,578	,001
X3	,212	,071	,231	2,974	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data kuisisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan uji T untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu nilai thitung $5,868 > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji T untuk variabel persepsi keamanan yaitu nilai thitung $3,578 > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dan hasil perhitungan uji T untuk variabel ketersediaan fitur yaitu nilai thitung $2,974 > 1,985$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) dalam studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4.4.2. Uji F (Simultan)

Tujuan uji F adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai ftabel dengan parameter (k; n-k). Di sini, n adalah jumlah sampel sebanyak 100 responden, dan k adalah jumlah variabel independen sebanyak 3. Maka, nilai ftabel dihitung sebagai (3; 100-3) menghasilkan ftabel = 3; 97. Berdasarkan distribusi ftabel, nilai ftabel untuk 3; 97 adalah 2,70.

Table 13. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	468,127	3	156,042	85,084	,000 ^b
Residual	176,063	96	1,834		
Total	644,190	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data kuisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan uji F nilai fhitung adalah 85,08 dengan nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan fhitung $85,08 > ftabel 2,70$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) dalam studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) (Zahriyah et al., 2021).

Table 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,388	,964		1,439	,153
X1	,457	,078	,470	5,868	,000
X2	,244	,068	,263	3,578	,001
X3	,212	,071	,231	2,974	,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data kuisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berikut adalah persamaan model regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil output di atas:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,388 + 0,457X_1 + 0,244X_2 + 0,212X_3 + e$$

Penjelasan berikut dapat diturunkan dari persamaan tersebut:

Koefisien konstanta bernilai positif sebesar 1,388, yang menunjukkan bahwa ketika variabel independen persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur bernilai nol, nilai variabel dependen tetap sebesar 1,388. Dengan demikian, nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen tersebut.

Koefisien regresi untuk variabel X1, yaitu b1, adalah 0,457, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo). Artinya, minat menggunakan BRImo akan naik sebesar 0,457 setiap kali persepsi kemudahan penggunaan meningkat.

Koefisien regresi untuk variabel X2, yaitu b2, adalah 0,244, yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo). Artinya, minat menggunakan BRImo akan naik sebesar 0,244 setiap kali persepsi keamanan meningkat.

Koefisien regresi untuk variabel X3, yaitu b3, adalah 0,212, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan fitur berpengaruh positif terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo). Dengan kata lain, minat menggunakan BRImo akan naik sebesar 0,212 setiap kali nilai ketersediaan fitur meningkat.

4.6. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bagaimana perubahan variabel dependen disebabkan oleh perubahan variabel independen. Apabila jumlah variabel yang ada dalam persamaan dan pilihannya tepat untuk memprediksi variabel dependen, maka besarnya R² akan meningkat, yang berarti tepat (Nur Aini & Ika Mauliyah, 2023).

Table 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,727	,718	1,35425
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber: Data kuisioner, diproses menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel di atas, variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini memberikan pengaruh sekitar 71,8% terhadap variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,718 atau 71,8%. Sementara itu, sekitar 28,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas atau dijelaskan dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan dengan mengumpulkan data dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan kuesioner dan menganalisisnya melalui SPSS. Penelitian ini fokus pada evaluasi pengaruh tiga variabel, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi keamanan (X2), dan ketersediaan fitur (X3), terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan BRI Mobile (BRImo).

4.7.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) (Studi kasus pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Pendapat seseorang tentang seberapa mudah suatu teknologi digunakan dikenal sebagai persepsi kemudahan penggunaan. Ketertarikan pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi akan meningkat seiring dengan meningkatnya kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana nasabah Bank BRI merasa bahwa BRImo mudah digunakan.

Hasil uji T (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar 5,868. Karena nilai thitung $5,868 >$ nilai ttabel $1,985$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa thitung $>$ ttabel, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Gine Das Prena dan Ni Kadek Sri Gayatri Dewi, yang

menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan Shopeepay (Prena & Dewi, 2023). Studi yang dilakukan oleh Khoirun Nisa, Rini Rahayu Kurniati, dan Dadang Krisdianto pada tahun 2025 juga menguatkan hasil tersebut, yang menyatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo (Khoirun Nisa, Rini Rahayu Kurniati, 2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk terus menggunakan suatu teknologi.

4.7.2. Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) (Studi kasus pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Persepsi keamanan merujuk pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi pembayaran online untuk transaksi adalah aman. Pengguna cenderung lebih menerima teknologi jika mereka merasa penggunaannya aman. Dalam penelitian ini, variabel persepsi keamanan menggambarkan penilaian nasabah Bank BRI mengenai tingkat kepercayaan mereka bahwa BRImo benar-benar aman dan tidak membahayakan privasi mereka.

Hasil uji T (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan nilai thitung 3,578. Dengan nilai thitung > nilai ttabel ($3,578 > 1,985$) serta signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menandakan bahwa variabel persepsi keamanan (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi tahun 2023 oleh Amira Fajril Lutfiah, Ronny Malavia Maardani, dan Nanik Wahyuningtyas, yang menyatakan bahwa variabel persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo (Fajril Lutfiah et al., 2023). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian tahun 2024 oleh Rivaldi U. Karim dan Afriana Lomagio, yang membuktikan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan BRI Mobile (BRImo) (Karim & Lomagio, 2024). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, keamanan merupakan faktor utama yang mendorong seseorang untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

4.7.3. Ketersediaan Fitur terhadap Minat Menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) (Studi kasus pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Ketersediaan fitur merujuk pada sekumpulan fitur utama dari suatu produk yang menjadi keunggulan teknologi. Semakin banyak fitur yang disediakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, variabel ketersediaan fitur menggambarkan fitur-fitur yang dapat diakses dengan aman dan cepat oleh nasabah saat menggunakan BRImo.

Hasil uji T (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan thitung sebesar 2,974. Karena nilai thitung > nilai ttabel ($2,974 > 1,985$) dan signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel ketersediaan fitur (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi tahun 2021 oleh Johandri Iqbal, Heriyani, dan Isroq Urrahmah, yang menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fitur memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking (Iqbal et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nazirah, Farid Fathony Ashal, dan Ismail Rasyid Ridha pada tahun 2022 juga memperlihatkan bahwa variabel ketersediaan fitur memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat nasabah dalam menggunakan Mobile Banking (Nazirah et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fitur berperan penting dalam mendorong pengguna agar terus memakai teknologi tersebut.

4.7.4. Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, dan Ketersediaan Fitur terhadap Minat Menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) (Studi kasus pada Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), nilai signifikansi sebesar 0,000 dan fhitung sebesar 85,08 diperoleh. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima karena fhitung > ftabel ($85,08 > 2,70$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa minat menggunakan BRI Mobile (BRImo) dipengaruhi secara signifikan dan bersamaan oleh semua variabel independen, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, serta ketersediaan fitur, berdasarkan studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Variabel dependen, yaitu minat menggunakan BRImo, dipengaruhi oleh variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan, persepsi

keamanan, dan ketersediaan fitur) sebesar 72,7% berdasarkan nilai R Square 0,727 dari uji Koefisien Determinasi. Sedangkan faktor lain memberikan pengaruh sebesar 27,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap minat menggunakan BRImo, semakin banyak pula pengguna BRImo, terutama di kalangan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan hasil penelitian Ahmad dan Bambang Setyo Pambudi (2014) yang mendukung temuan dalam penelitian ini (Ahmad & Pambudi, 2013). Studi yang dilakukan oleh Amira Fajril Lutfiah, Ronny Malavia Maardani, dan Nanik Wahyuningtyas (2023) juga menemukan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan (Fajril Lutfiah et al., 2023). Akan tetapi didalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel persepsi manfaat karena peneliti lebih berfokus pada faktor persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi kemudahan penggunaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) dengan nilai $t_{hitung} 5,868 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persepsi keamanan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) dengan nilai $t_{hitung} 3,578 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dan ketersediaan fitur secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) dengan nilai $t_{hitung} 2,974 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sedangkan secara simultan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur berpengaruh terhadap bahwa minat menggunakan BRI *Mobile* (BRImo) dalam studi kasus pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi akademisi dalam mengkaji adopsi teknologi di perbankan syariah. Bagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kemudahan penggunaan BRImo, persepsi keamanan, dan ketersediaan fitur. Selain itu, penelitian ini dapat membantu nasabah

memahami manfaat dan kemudahan mobile banking, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

- A. Khan, R., & Qudrat-Ullah, H. (2021). Technology Adoption. In *Advances in Science, Technology and Innovation*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50112-9_2
- Ariningsih, E. P., Wijayanti, W., & Prasaja, M. G. (2022). Intention to Use E-wallet Dilihat dari Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, dan Trust. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.916>
- Astria, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Intensi Pembelian Ulang Melalui E-Commerce. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v1i1.588>
- BRI. (n.d.). *BRImo*. BRI. <https://bri.co.id/brimo>
- Fachri. (2022). *Fitur Baru di Aplikasi BRImo Semakin Mudahkan Nasabah BRI*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4946355/fitur-baru-diaplikasi-brimo-semakin-mudahkan-nasabah-bri>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, J., Heriyani, H., & Urrahmah, I. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Ketersediaan Fitur terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6001>
- Khaira, N., Az-zahra, H. M., & Rusydi, A. N. (2020). Analisis Pengalaman Pengguna pada Aplikasi Mobile Banking dengan Metode UX Curve (Studi Kasus : BRI Mobile Banking). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(3), 1003–1012. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/7119%0A>
- Muharromah, G. L., & Adab, P. (n.d.). *Antusiasme Gen Z terhadap Bank Digital Syariah*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=qFD3EAAAQBAJ>
- Nawangsari, S., & Iswah, S. N. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah serta Implikasinya pada Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Jenius Bank BTPN. *Seminar Nasional APTIOM (SEMNASTIK)*, 144–151. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semnastik/article/view/2777>
- OJK. (2015). Bijak ber-electronic banking. *Bijak Ber-Ebanking*, 1.
- Poon, W. (2007). Users' adoption of e-banking services: the Malaysian perspective. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 23(1), 59–69. <https://doi.org/10.1108/08858620810841498>
- Populix. (2022). Consumer preference towards banking and e-wallet apps. *Populix.Co*, 1–18. <https://info.populix.co/report/digital-banking-survey/>
- Pranoto, M. O., & Gunawan Setianegara, R. (2020). MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Semarang Pandanaran) Ease of Use,

- Security, and Interest In Using Mobile Banking. *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(2302), 2302–9315.
- PS, A. E. R. (2022). *BRImo Alami Gangguan, Berikut Fitur Yang Tidak Dapat Digunakan Sementara*. *PikiranRakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-014891516/brimo-?page=all>
- Putra, M. I. A., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking dengan Gender sebagai variabel Moderasi. *PROFITTA : Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(8), 1–12.
- Putri, R. S. (2023). *BRI Minta Nasabah Waspada Pembobolan Rekening Lewat Link Undangan Nikah Digital*. *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1685353/bri-minta-nasabah-waspadapembobolan-rekening-lewat-link-undangan-nikah-digital>
- Raninda, R., Wisnalmawati, W., & Oetomo, H. (2022). Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, and Cashback Promotion on Behavioral Intention to the DANA E-Wallet. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 63–72. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1218>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Dea, R., Macdhy, N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Rudi Haryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 133–156. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.95>
- Sandy, A. H., & Hermanto, K. (2022). Analysis of the Factors That Influence Customer Interest in Using Mobile Banking At Pt. Bank Ntb Syariah Alas Sub-Branch. *Barekeng*, 16(2), 703–712. <https://doi.org/10.30598/barekengvol16iss2pp703-712>
- Saqib, A. R., & Puspaningrum, A. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Structural Assurance, Dan Social Influence Terhadap Intention To Reuse Dimediasi Oleh Trust (Studi Pada Pengguna Aplikasi OVO Di Kediri Town Square). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5661>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sulmi, A. A. K., Awaluddin, M., Gani, I., & Kara, M. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN MOBILE BANKING (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1, no(2), 60.
- Wafiq Fadillah, & Saida Zainurossalamia ZA. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Canva. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i2.1808>
- Wahyu Prastiwi, & Dewi Kusuma Wardani. (2020). LT-persepsi kemudahan e

- money. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 21, 113–119.
<https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14057>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar MODEL ACCEPTANCE TECHNOLOGY*.
- Widanengsih, E. (2021). Technology Acceptance Model To Measure Customer'S Interest To Use Mobile Banking. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Yonata, A. Z. (2024). *Mobile Banking Terpopuler di Indonesia 2024*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/mobile-banking-terpopuler-di-indonesia-2024-MdFQB>